

## PENDIDIKAN ANAK-ANAK PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS

Mahbub Junaidi

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

[junaid@unisda.ac.id](mailto:junaid@unisda.ac.id)

### *Abstract*

*Education is the basic capital to build a developed country. The development of science and technology must also be supported by the development of adequate human resources in every era. The development of human resources can only be formed in a long educational process that starts at an early age. Education in childhood is fundamental to creating ideal and superior human resources. This is because education during childhood, especially during the golden age, greatly influences the development of their intellectual potential in the future. If education at this golden age fails, it will be increasingly difficult to build superior human resources in the future. In addition to modern educational theory, religion also teaches that learning must begin from the cradle of the mother until the end of age. This means that the process of building superior and ideal human resources takes a long process. This long process is in all aspects of education, both regarding processes and materials that are appropriate to the development of the children's age. related to that, this paper intends to: First describe the meaning of education according to the terms of the **al-Qur'an** and hadith; The second describes the urgency of children's education; and Third describes the children's educational materials.*

**Keywords:** *Children's Education, al-Qur'an and Hadith*

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan modal dasar untuk membangun sebuah negara yang maju. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus pula ditopang oleh perkembangan sumber daya manusia yang memadai pada setiap zamannya. Perkembangan sumber daya manusia ini hanya bisa dibentuk dalam proses pendidikan yang panjang yang dimulai sejak usia dini. Pendidikan di masa anak-anak merupakan hal mendasar untuk mencetak sumber daya manusia yang ideal dan unggul. Hal ini disebabkan pendidikan di masa anak-anak terlebih di masa *golden age* sangat mempengaruhi perkembangan potensi intelektual mereka ke depan. Jika pendidikan di usia emas ini gagal maka akan semakin sulit ke depan dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. Di samping teori pendidikan modern, agama juga mengajarkan bahwa belajar harus dimulai sejak dalam ayunan ibu hingga akhir usia. Artinya proses membangun sumber daya manusia yang unggul dan ideal butuh proses panjang. Proses panjang tersebut dalam seluruh aspek pendidikan, baik mengenai proses maupun materi yang sesuai dengan perkembangan usia anak-anak. berkaitan dengan itu, tulisan ini bermaksud: *Pertama* mendeskripsikan pengertian pendidikan menurut term al-quran dan hadits; *Kedua* mendeskripsikan urgensi pendidikan anak-anak; dan *Ketiga* mendeskripsikan materi pendidikan anak-anak.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Anak, al-Qur'an dan Hadits*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dalam berbagai model dan bentuknya merupakan aspek penting dan menjadi kebutuhan mendasar manusia. Bahkan pendidikan menjadi hal yang esensial dalam upaya mengembangkan diri dan lingkungan yang luas. Yang demikian disebabkan proses pendidikan yang baik dapat membentuk individu-individu yang berpengetahuan dan berwawasan, berkepribadian serta cakap dan terampil. Artinya bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dalam upaya membentuk pribadi yang lebih baik dan berkualitas secara esensial, baik ia sebagai individu, komunitas sosial, maupun seorang hamba Tuhan.

Pendidikan sendiri tidak cukup ideal apabila mulai diberikan kepada anak-anak yang sudah dewasa, walaupun tetap bermanfaat. Sebaliknya pendidikan harus dimulai sejak usia dini, kanak-kanak hingga dewasa, bahkan sepanjang usianya. Dengan demikian pendidikan akan dapat diterima dengan baik oleh seseorang sesuai dengan tahapan-tahapan usia kehidupannya.

Dalam Islam, anak bukan sekedar keturunan biologis genetik semata tetapi merupakan amanah dari Allah swt yang diberikan kepada orang tua. Sebagai keturunan biologis genetik anak harus mendapatkan perawatan dan kasih sayang ekstra hingga usia dewasa. Adapun sebagai amanah anak harus dididik dan dibekali berbagai ilmu pengetahuan dan tatakrama yang baik karena kelak akan dipertanggungjawabkan pada Tuhan.

Setiap anak yang lahir akan menjadi harapan orang tua, masyarakat dan bangsanya guna melanjutkan cita-cita yang belum tercapai. Dengan sendirinya, nasib dan masa depan masyarakat bangsa akan ditentukan oleh anak-anak yang hari ini kita asuh dan kita didik dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh sebab itu, menjadi tanggung jawab bersama untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas secara esensial. Generasi yang sehat secara jasmani, berilmu, berpengetahuan luas, cakap dan terampil serta mulia akhlaknya dan taat pada Tuhannya.

Setiap anak (baca: generasi) yang lahir tidak akan dapat mendidik dirinya sendiri untuk tumbuh menjadi generasi ideal harapan bangsa. Menjadi tugas dan kewajiban orang tua dan keluarganya untuk memberikan pembinaan dan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya baik jasmaniah, intelektual maupun ruhaniyah.<sup>1</sup> Dengan pendidikan yang baik dari orang tua dan keluarganya maka anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik sebab orang tua banyak memberi warna terhadap kepribadian anak-anaknya.

---

<sup>1</sup> Jasmaniah artinya pertumbuhan fisik dan kesehatan yang baik sehingga mendukung kecakapan dan keterampilan fisik, intelektual artinya pendidikan yang baik sehingga menjadi pribadi yang berpengetahuan dan berwawasan luas, ruhaniyah artinya pemahaman keagamaan yang dalam dan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan ilahiyah yang di dalamnya etika dan moralitas.

Dengan demikian, pendidikan sejak dini yang dimulai dari keluarga menjadi sangat penting. Hal ini akan menjadi dasar bagi setiap anak sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan formal berikutnya. Untuk selanjutnya dimasa pendidikan formal menjadi kewajiban bersama antara orang tua dan para guru untuk memberikan pendidikan terbaik yang sesuai dengan perkembangan usianya.

Dalam pendidikan islam, khususnya pendidikan dasar harus berbasis pada sumber ajaran Islam, baik al-Qur'an maupun Hadits. Artinya bahwa seluruh aspek pendidikan yang diberikan pada anak didik khususnya pendidikan dasar harus sesuai dengan nilai dan ajaran agama. Hal ini bertujuan membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa sejak dini, serta berakhlak mulia yang memiliki pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tulisan ini akan mendeskripsikan pendidikan dasar perspektif al-Qur'an dan hadits dalam berbagai aspeknya. Diantara aspek tersebut yaitu tentang prinsip, urgensi dan materi dalam pendidikan dasar islam.

## PEMBAHASAN

### Pengertian Pendidikan Menurut al-Qur'an

Dalam terminologi al-Qur'an dan hadits, pendidikan memiliki banyak istilah. Pendidikan dalam al-Qur'an misalnya diwakili oleh kata *tarbiyah* yang merupakan bentuk masdar dari kata *Rabba- Yur abbi- Tar biyyan- tarbiyatan* yang berarti mengasuh, memelihara atau mendidik. Sekalipun istilah *tarbiyah* tidak disebut secara khusus dalam al-Qur'an, akan tetapi dalam al-Qur'an ditemukan beberapa persamaanya seperti kata *al-Rabb, rabat, rabbayani*.<sup>2</sup>

*Tarbiyah* dengan kata dasar *rabb* (yang merupakan satu di antara sebutan untuk Tuhan) yang memiliki makna beragam, antara lain tuan, yang memiliki, yang menguasai, yang mengatur, yang memelihara, yang mengurus, yang memberi nikmat, yang menumbuhkan, yang mendidik, yang melindungi. Apabila makna *tarbiyah* ditinjau pada bentuk *fi'il madhiyha rabbayani*, maka *tarbiyah* mengandung arti merawat, menanggung, mengasuh, memelihara, mengasihi, menyayangi, membesarkan, memperhatikan, dan memenuhi kebutuhan anak.<sup>3</sup>

Menurut sebagian ulama, makna *rabbayani* tidak hanya terbatas pada pengajaran yang berkaitan dengan ucapan tetapi juga pada pengembangan dan pematangan karakter anak. Proses pendidikan harus dilakukan secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan usia dan kemampuan anak untuk sampai pada tingkat kesempurnaan. Dengan demikian pendidikan membutuhkan

---

<sup>2</sup> Salah satu ayat al-Qur'an yang mengandung kata *rabb* yaitu ayat ke 2 surat al-Fatihah dalam kalimat *rabb al-amin*.

<sup>3</sup> Q.S. sal-Isra': 24

waktu yang panjang sepanjang usia manusia guna mempelajari dan menguasai banyak ilmu pengetahuan. Namun prinsip pendidikan dasar harus diutamakan dengan dikuatkan oleh sistem pendidikan dan materi yang sesuai dan memadai.

Term *tarbiyah* dapat juga dikatakan sebagai proses pengasuhan pada fase permulaan pertumbuhan manusia atau periode anak-anak. Pada fase ini pendidikan anak menjadi tanggungjawab penuh keluarga, yaitu ibu dan ayah. Sebab, pada fase ini anak masih berada dalam periode ketergantungan dan masih membutuhkan bimbingan. Terlebih lagi pada fase ini merupakan masa emas bagi penanaman etika yang mulia pada anak yang sedang tumbuh, yakni dengan cara memberi petunjuk dan nasehat, sehingga anak memiliki potensi dan kompetensi jiwa yang mantap, dan dapat membuahkan sifat-sifat bijak, baik, serta berguna bagi lingkungannya.

Selain kata *tarbiyah*, istilah pendidikan dalam al-Qur'an juga diwakili oleh kata *ta'lim*. Secara etimologis istilah *ta'lim* merupakan bentuk masdar dari *'allama- yu'allimu-ta'liman* yang berarti mengajar, mendidik dan menanamkan pengetahuan. Berangkat dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa antara term *tarbiyah* dan *ta'lim* memiliki perbedaan yang spesifik. Di mana pengertian *ta'lim* lebih luas cakupannya dibandingkan dengan pengertian *tarbiyah*.

Pengertian *ta'lim* mencakup semua fase pembelajaran dari mulai masa balita, anak-anak, remaja, hingga dewasa. Sedangkan pengertian *tarbiyah* lebih dikhususkan pada pengajaran dan pendidikan pada fase bayi dan anak-anak yang disebut dengan pendidikan dasar. Dengan demikian, makna pendidikan menurut pandangan al-Qur'an dapat diartikan sebagai upaya penanaman nilai-nilai atau etika yang mulia pada diri anak didik dan pengembangan potensi yang ada dalam diri manusia.

Pada dasarnya, proses pendidikan anak yang dijalankan sesuai dengan aspek nilai yang ada dalam term *tarbiyah* dan *ta'lim* dapat mencetak generasi bangsa yang ideal secara jasmani dan rohani. Generasi yang memiliki kesehatan fisik dan mental, cerda berpengetahuan luas, cakap dan terampil serta memiliki sikap tata krama yang mulia.

### **Beberapa ayat dan hadits yang berhubungan dengan pendidikan anak**

Dalam al-Qur'an maupun hadits terdapat beberapa penjelasan baik secara tersurat maupun tersirat tentang pendidikan anak-anak. Walaupun al-Qur'an bukan kitab pendidikan dan hadits bukan buku metode pendidikan namun banyak ditemukan nilai-nilai dasar pendidikan di dalam keduanya. Tidak salah apabila sebagian ulama mengatakan bahwa pendidik terbaik adalah Allah swt. dan tauladan yang sempurna ialah Nabi Muhammad saw. Sebab itu penulis mencoba mendeskripsikan ayat dan hadits tentang pendidikan anak-anak tersebut.

*Pertama* kasih sayang orang tua kepada anak. Menyayangi anak merupakan sunnatullah yang akan melahirkan kebaikan-kebaikan, seperti mengasuh, membina, melatih, dan mendidik anak dengan baik. Namun menyayangi anak harus dengan batasan, misal tidak boleh berlebihan sehingga memanjakan anak. menyayangi anak merupakan sifat dan perilaku para nabi dan rasul. Dalam al-Qur'an Surat Yusuf disebutkan:

“Berkata Ya'qub: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf Amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau Dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya."(Q.S. Yusuf: 13)

Bagi orang tua yang terdidik akan memberikan kasih sayang ideal yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan. Sebaliknya yang berlebihan dan tidak didasari ilmu pendidikan cenderung berlebihan dan memanjakan anak. artinya, orang tua harus tetap waspada apabila memiliki beberapa anak. Adanya beberapa anak dapat menimbulkan perhatian dan kasih sayang orang tua berbeda pada setiap anaknya. Perbedaan inilah yang kemudian melahirkan sikap orang tua berbeda satu sama lain dan sebaliknya. Sebagian anak akan merasa diperlakukan berbeda oleh orang tuanya.

Prinsip keadilan dan kebijaksanaan harus tetap dipegang di dalam menyayangi semua anaknya untuk menghindari lahirnya permusuhan diantara naka-anaknya sendiri. Kisah Nabi Ya'qub dan Yusuf dalam al-Qur'an menjadi pelajaran berharga. Beberapa anak Nabi Ya'qub dari Ibu yang berbeda mengatkan “ (yaitu) ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunjamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, Padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata”.<sup>4</sup>

Apabila perbedaan perhatian dan kasih sayang orang tua kepada masing-masing anaknya dibiarkan diawatirkan dapat melahirkan permusuhan sesama mereka. Lebih jauh anak yang merasa kurang diperhatikan akan memusuhi orang tua. Al-Qur'an memberikan peringatan kepada kita:

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.<sup>5</sup>

Ditegaskan lagi pada ayat berikutnya: “Sesungguhnya hartamu dan anakanakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar”.<sup>6</sup> Kadar kasih sayang pada anak yang berbeda melahirkan sikap yang berbeda pula. Apabila berlebihan dalam mencurahkan kasih

---

<sup>4</sup> Q.S. Yusuf: 8

<sup>5</sup> Q.S. al-Taghabun: 14

<sup>6</sup> Q.S. Al-Taghabun: 15

sayang akan melahirkan pribadi anak yang manja dan kurang mandiri. Pada saat dewasa akan cenderung pasif bahkan menjadi cobaan dan beban bagi orang tua. Dengan demikian perlu pengendalian dalam mencurahkan kasih sayang kepada anak. Perinsip-prinsip pendidikan perlu diterapkan untuk menghindari terjadinya salah pola asuh.

*Kedua* orang tua harus mendoakan anak. Doa orang tua kepada anaknya merupakan aspek penting dalam mengasuh dan mendidik anak-anak. Walaupun bersifat privat dan rahasia antara orang tua dan Allah, namun doa tetap harus muncul dalam hubungan anak dan orang tua. Hal ini pula yang dilakukan oleh para nabi dan rasul sebagaimana terekam dalam ayat-ayat al-Qur'an, misal doa Nabi Ibrahim, Nabi Zakariya dan lainnya.

Nabi Ibrahim berdo'a diantaranya "Ya Tuhan kami jadikanlah kami orang yang Berserah diri kepada-Mu dan anak cucu kami juga umat yang berserah diri kepada-Mu dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan ibadah haji kami, dan terimalah tobat kami sungguh Engkau Allah yang Mahapenerima tobat Mahapenyayang".<sup>7</sup> Dan juga "Wahai Tuhanku, jadikanlah aku dan keturunanku, orang yang mendirikan sholat. Wahai Tuhan kami, kabulkanlah doaku"<sup>8</sup>. Demikian juga Nabi Zakariyah misalnya berdo'a "Yang akan mewarisi aku dan mewarisi dari keluarga Yakub; dan jadikanlah dia, ya Tuhanku, seorang yang diridhai."<sup>9</sup> Juga berdo'a: "Ya Rabbku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa".<sup>10</sup>

*Ketiga* nasehat dan perintah selalu berbuat kebaikan. Nasehat dan perintah untuk berbuat kebaikan bagi anak-anak perlu selalu dilakukan. Hal ini untuk menjaga komitmen pendidikan agama dan moral pada anak-anak. Apabila selalu dilakukan, nasehat dan perintah tersebut secara perlahan akan membangun pribadi anak menjadi semakin baik. sedemikian pentingnya nasehat dan perintah kebaikan, al-Qur'an dalam satu surat penuh menjelaskan, bahwa semua setiap manusia berada dalam kerugian/kebinasaan kecuali orang beriman dan beramal sholeh yang selalu selalu saling menasehati dalam kebaikan.<sup>11</sup>

### **Urgensi Pendidikan anak-anak**

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa terminologi manusia, kadang disebut *basyar*, *insan* dan *bani adam*. Ketika disebut insan manusia diciptakan dalam aspek fisik dan psikis yang memiliki potensi intelegensia. Artinya manusia secara psikis berakal dan bisa menerima berbagai

---

<sup>7</sup> Q.S. al-Baqarah: 128

<sup>8</sup> Q.S. Ibrahim: 40

<sup>9</sup> Q.S. Maryam: 6

<sup>10</sup> Q.S. Ali Imron: 38

<sup>11</sup> Q.S. al-Ashr: 1-3

pelajaran. Manusia juga dibekali dengan potensi-potensi atau pembawaan untuk hidup yang disebut fitrah.

Fitrah diartikan sebagai kondisi penciptaan manusia yang dianugerahkan oleh Allah swt. sebagai potensi dasar, yang cenderung mengarahkannya kepada kebenaran. Termasuk juga kecenderungan untuk menyakini ke-Esaan Allah yang merupakan bagian dari aqidah Islamiyah. Secara fitri, manusia cenderung dan berusaha mencari serta menerima kebenaran, walaupun hanya bersemayam dalam hati kecilnya. Adakalanya manusia telah menemukan kebenaran, namun karena faktor dari luar dirinya yang mempengaruhinya, sehingga ia berpaling dari kebenaran yang diperoleh. Al-Qur'an menjelaskan "*Lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu) dan sungguh rugi orang yang mengotorinya*".<sup>12</sup>

Menurut para mufassir, bahwa sebenarnya manusia dibekali dengan potensi-potensi yang sama untuk berbuat baik atau buruk dan mengikuti petunjuk atau kesesatan. Namun manusia dibekali oleh akal sehingga manusia memiliki kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, sehingga manusia bisa memilih jalan sesuai keinginannya, mengikuti akal atau nafsunya.

Di sinilah pentingnya digalakkan program pendidikan bagi anak-anak sejak dini dan secara berkelanjutan. Dimulai dalam lingkungan keluarga, sekolah kemudian masyarakat. Di dalam keluarga setiap orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian di samping bimbingan pendidikan yang baik secara maksimal. Di lingkungan sekolah semua guru juga memberikan pembinaan dan pendidikan sesuai dengan jenjang dan usianya masing-masing. Ditengah masyarakat semua ikut andil dalam mengawasi dan memberikan nasehat yang baik, kontrol secara bersama-sama sesuai dengan kemampuan dan keadaan masing-masing.

Ketiga proses tersebut harus berjalan sama baiknya. Apabila salah satunya tidak berjalan dengan baik maka pendidikan anak tidak bisa maksimal karena adanya keadaan yang tidak mendukung atau gagal.

Pendidikan di usia anak-anak dan secara berjenjang sebagai usaha untuk menumbuhkan-kembangkan potensi yang dimiliki setiap anak didik. Disamping itu juga guna melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai moral tata krama dan nilai agama, serta membekali anak dengan kemampuan intelektual dan kecakapan skil sehingga ke depan menjadi pribadi dan generasi yang produktif.

Dalam mendidik anak, orang tua ataupun pendidik tidak dituntut untuk mencetak anak menjadi "ini" dan "itu", tetapi cukup dengan menumbuhkan dan mengembangkan potensi

---

<sup>12</sup> Q.S. al-Syams: 8-10

dasarnya serta kecenderungan terhadap sesuatu yang diminati sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki Pendidikan anak merupakan masalah yang sangat penting, sebab anak adalah generasi penerus masa depan bangsa, di tangan merekalah ditentukan tegaknya suatu bangsa, eksisnya agama, serta kehormatan keluarga.

Menurut Seto Mulyadi tentang pendidikan anak bahwa apabila anak diarahkan dan dididik sesuai dengan potensinya yang telah diberikan Allah, bukan tidak mungkin ia akan tumbuh menjadi seseorang kelak. Ia beranggapan sambil bermain anak akan belajar dengan efektif. Sehingga pendidikan menjadi suatu yang menyenangkan dan tidak ada phobia (ketakutan) anak dalam pelajaran dan sekolah. Maka dari itu pendidikan yang diberikan kepada anak perlu direncanakan dan diberikan secara baik dan benar sehingga akan terlahir generasi yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil, berbudi luhur, berakhlak mulia, serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.

### **Materi Utama dalam Pendidikan Anak**

Jiwa anak-anak ibarat kertas putih yang siap ditulis atau digambar di atasnya berbagai tulisan dan gambar. Artinya anak-anak sekedar obyek yang dapat dibentuk sesuai poa keinginan orang tua. Apabila orang tua memberikan pola pendidikan dan materi yang baik anak akan menjadi sesuai yang diajarkan, demikian sebaliknya. Hal ini sebagaimana dijelaskan nabi, bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, yang menjadikan yahudi atau nashrani adalah orang tuanya.

Dalam al-Qur'an dan hadits sendiri banyak disebutkan hal-hal yang perlu dijadikan bahan atau materi untuk diajarkan kepada anak. Pembahasan materi pendidikan anak ini penulis mengutip beberapa ayat al-Qur'an utamanya QS. Luqman: 12-19 dan beberapa hadits Nabi. Adapaun secara garis besar materi utama yang harus diberikan kepada setiap anak yaitu:

### **Pendidikan Tauhid**

Tauhid merupakan pokok ajaran seluruh nabi dan rasul sejak nabi Adam sampai dengan Nabi Muhammad saw. Sebeb sedemikian pentingnya, Tuhan mengambil sumpah dari seluruh anak adam sebelum mereka dilahirkan tentang ketuhanan Allah swt. Dalam al-Qur'an Allah bersabda:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> QS. Al-A'raf: 172.



Sedemikian pentingnya dasar tauhid bagi anak-anak, al-Qur'an menjelaskan pesan orang shaleh bernama Luqman kepada anaknya:

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Agama Islam (baca al-Qur'an dan hadits) mengajak manusia menganut prinsip tauhid dengan cara menyebutkan akibat akibat positif bertauhid, dalam bentuk ganjaran kebaikan dan pahala, baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya al-Qur'an juga menyampaikan konsekuensi negatif dari sikap penentangan prinsip tauhid baik dalam bentuk akibat yang berupa hukuman hukuman di dunia maupun siksaan diakhirat.

Dengan demikian pembelajaran tauhid harus ditanamkan sejak awal kepada anak-anak sebagai pondasi aqidah. Apabila pondasi aqidah anak-anak baik dan kokoh, pada saat ia dewasa dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan imannya tidak akan goyah. Sebaliknya apabila pondasi aqidah anak-anak lemah, pada saat ia dewasa dan dihadapkan pada berbagai teori ilmu pengetahuan dapat menggerus keimanan.

### **Pendidikan Akhlak**

Menurut Ibnu Maskawaih akhlak diartikan sebagai keadaan dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan pekerjaan tanpa di dahului oleh pemikiran dan pertimbangan. Al-Ghazali berpendapat bahwasan akhlak merupakan gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Tentang pola asuh dan pendidikan anak ini Nabi memerintah setiap orang tua untuk memuliakan anaknya. Hal ini disebabkan anak bukan sekedar keturunan biologis dan genetika melainkan juga amanah Allah swt yang harus dijaga, dipelihara dan dididik dengan baik. Nabi mengatakan: “Hak seorang anak atas orangtuanya adalah mendapatkan nama yang baik, pengasuhan yang baik, dan adab yang baik”. ditegaskan oleh Nabi “Muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah adab mereka”.<sup>14</sup>

Sedemikian pentingnya pendidikan akhlak/adab Rasulullah merasa perlu dalam beberapa kesempatan menyampaikan dan menekankan pendidikan akhlak/adab kepada anak-anak. Hal ini karena dalam pandangan Rasulullah semua pemberian orang tua kepada anak-anaknya merupakan hal yang biasa. Dari semua pemberian itu yang paling istimewa yaitu pendidikan tatakrama. Hal ini sebagaimana perkataan Nabi bahwa “Tiada suatu pemberian yang paling baik dari orangtuanya kepada anaknya melebihi dari adab yang baik”.

---

<sup>14</sup> HR. Ibnu Majah

Adapun Pendidikan akhlak dapat dibagi dalam tiga dimensi; *pertama* akhlak terhadap Allah. Dalam surat luqman ayat 12 dan 13 dijelaskan bahwa Luqman mengajarkan anaknya untuk selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan oleh-Nya. Bersyukur atau berterima kasih kepada yang memberi nikmat atau anugerah merupakan bagian dari akhlak/adab yang mulia. *Kedua* Akhlak terhadap orang tua. Dalam surat lukman ayat 14, 15 serta 16 disebutkan, bahwa Luqman memerintahkan kepada anaknya agar ia selalu berbuat baik serta berbakti kepada kedua orang tuanya selama perintah orang tua tidak untuk menyekutukan Allah. Berbakti dan tunduk pada perintah orang tua merupakan ciri orang yang memiliki budi luhur. Di samping itu juga sebagai wujud terima kasih kepada jerih payah orang tua yang sudah mengasuh dan mendidik hingga dewasa; dan *Ketiga* Akhlak Terhadap sesama manusia. Dalam QS. Luqman: 17 dijelaskan bahwa Lukman mengajarkan kepada anaknya untuk berbuat baik serta mempererat silaturahmi terhadap sesama manusia yang tujuannya mengajak mereka agar beramar ma'ruf nahi munkar atau mengajak mereka melakukan kebaikan dan mencegah pada kemungkaran. Etika tertinggi seseorang dengan orang lain yaitu ketika selalu berkomunikasi dengan baik dan saling mengingatkan dan mengajak kepada kebaikan dan taqwa.

### **Pendidikan Ibadah**

Pendidikan ibadah juga menjadi hal penting yang harus ditanamkan kepada anak-anak. Seperti firman Allah SWT dalam Surat Luqman ayat 17 yang artinya:

“Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.

Secara bahasa ibadah dari kata “*abada ya'budu ibadatan*” yang berarti ”patuh, mengesakan, dan melayani”. Adapun secara istilah ibadah sebagai suatu perbuatan yang dikerjakan kaum muslimin untuk mendekatkan diri kepada Tuhan serta mengingat-ingat keagungannya, yang menjadi bukti keimanan kepada Allah, wujud pengendalian diri serta menghadapkan hati sepenuhnya kepada-Nya.

Pada ayat di atas hanya disampaikan perintah sholat kepada anak-anak bukan perintah ibadah yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa sholat merupakan ibadah yang paling utama dalam rukun Islam. Sholat juga dapat dijadikan sebagai parameter atas ibadah-ibadah yang lain dari seseorang.

Rasulullah bersabda: “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara, yaitu; mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta tilawah Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang

yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada di bawah perlindungan Allah, di waktu tidak ada perlindungan selain perlindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihNya”

### **Pendidikan Sosial**

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Salah satu ajaran Islam yang cukup ditekankan yaitu ibadah yang bersifat komunitas atau sosial. Hal ini dapat dilihat dari adanya rukun Islam berupa zakat yang tujuannya berbagi kepada para fakir miskin dan beberapa asnaf lain yang ditentukan agama. Tiak salah para ahli menyebut bahwa puncak ibadah sosial ditujukan untuk kesejahteraan manusia. Menurut sabda Nabi, bahwa ukuran ketinggian derajat manusia dalam ajaran Islam bukanlah karena harta, kebangsaan, warna kulit, ras, bahasa dan lain sebagainya, tetapi oleh ketaqwaannya. Dalam hadits lain disebutkan bahwa manusia yang paling baik ialah prestasi kerjanya yang bermanfaat bagi manusia. Artinya semakin banyak seseorang memberi manfaat kepada sesama manusia akan menaikkan derajatnya menjadi manusia yang terbaik.

### **PENUTUP**

Pendidikan dalam al-Qur'an diwakili oleh kata *tarbiyah* yang memiliki makna beragam, antara lain tuan, yang memiliki, yang menguasai, yang mengatur, yang memelihara, yang mengurus, yang memberi nikmat, yang menumbuhkan, yang mendidik, yang melindungi. Selain kata *tarbiyah*, istilah pendidikan dalam al-Qur'an juga diwakili oleh kata *ta'lim*. Pengertian *ta'lim* mencakup semua fase pembelajaran dari mulai masa balita, anak-anak, remaja, hingga dewasa. Dengan demikian, makna pendidikan menurut pandangan al-Qur'an dapat diartikan sebagai upaya penanaman nilai-nilai atau etika yang mulia pada diri anak didik dan pengembangan potensi yang ada dalam diri manusia. Dalam al-Qur'an maupun hadits terdapat beberapa penjelasan baik secara tersurat maupun tersirat tentang pendidikan anak-anak. *Pertama* kasih sayang orang tua kepada anak. Menyayangi anak merupakan sunnatullah yang akan melahirkan kebaikan-kebaikan, seperti mengasuh, membina, melatih, dan mendidik anak dengan baik. *Kedua* orang tua harus mendoakan anak. Doa orang tua kepada anaknya merupakan aspek penting dalam mengasuh dan mendidik anak-anak. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa terminologi manusia, yaitu *basyar*, *insan* dan *bani adam*. Ketika disebut insan manusia diciptakan dalam aspek fisik dan psikis yang memiliki potensi intelegensia. Di sinilah pentingnya digalakkan pendidikan bagi anak-anak sejak dini dan secara berkelanjutan. Apabila

anak diarahkan dan dididik sesuai dengan potensinya yang telah diberikan Allah, bukan tidak mungkin ia akan tumbuh menjadi seseorang kelak. Ia beranggapan sambil bermain anak akan belajar dengan efektif. Sehingga pendidikan menjadi suatu yang menyenangkan dan tidak ada phobia (ketakutan) anak dalam pelajaran dan sekolah.

Materi utama dalam Pendidikan Anak yaitu: *Pendidikan Tauhid*; Tauhid merupakan pokok ajaran seluruh nabi dan rasul sejak nabi Adam sampai dengan Nabi Muhammad saw. Dengan demikian pembelajaran tauhid harus ditanamkan sejak awal kepada anak-anak sebagai pondasi aqidah. Apabila pondasi aqidah anak-anak baik dan kokoh, pada saat ia dewasa dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan imannya tidak akan goyah; *Pendidikan Akhlak*; Akhlak diartikan sebagai keadaan dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan pekerjaan tanpa didahului oleh pemikiran dan pertimbangan. Tentang pola asuh dan pendidikan akhlak anak ini nabi mengatakan muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah adab mereka”; *Pendidikan Ibadah*; Secara istilah ibadah sebagai suatu perbuatan yang dikerjakan kaum muslimin untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Disampaikan perintah sholat kepada anak-anak bukan perintah ibadah yang lain menunjukkan bahwa sholat merupakan ibadah yang paling utama dalam rukun Islam. Sholat juga dapat dijadikan sebagai parameter atas ibadah-ibadah yang lain dari seseorang. *Pendidikan Sosial*; Salah satu ajaran Islam yang cukup ditekankan yaitu ibadah yang bersifat komunitas sosial. Manusia yang paling baik ialah prestasi kerjanya yang bermanfaat bagi manusia. Artinya semakin banyak seseorang memberi manfaat kepada sesama manusia akan menaikkan derajatnya menjadi manusia yang terbaik.

### **Daftar Pustaka**

- Abd. Aziz, 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF)
- Ahmad Tafsir, 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya)
- Ahmad Warson Munawwir, 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif)
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. IV, (Bandung: Alfabeta).
- Engkoswara. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Bina Aksara).
- Nurla Isna Aunillah, 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana)
- Oemar, Hamalik. 2002. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rohman, Arif. 2011 *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo)
- Rohman, Muhammad. 2012 *Kurikulum Berkarakter*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya).
- Rusman. 2012 *Model-Model Pembelajaran*. Edisi II. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka)
- S. Arcaro, Jerome. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsini, Arikunto. Yuliana, Lia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: PT. Aditya Media).
- Trianto. 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Edisi 4. (Jakarta: Kencana Predana Media Grup).
- Wahyono, Joko. 2012. *Cara Ampuh Merebut Hati Murid*. Ciracas, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama)